

## Pelatihan Microsoft Excel terhadap Sekolah Inklusi di SDN 02 Taman Menggunakan Metode Verbal Prompts

Andien Nugrahaningtyas<sup>1</sup>, Rika Triana<sup>2</sup>, Elly Astuti<sup>3</sup>

Universitas PGRI Madiun<sup>1,2,3</sup>

andiennugrh@gmail.com<sup>1</sup>, rikatriana81@gmail.com<sup>2</sup>, ellyastuti@unipma.ac.id<sup>3</sup>

### ABSTRACT

Microsoft Excel Training for Inclusive Schools at SDN 02 Taman was motivated by several students who could not read, the teacher's lack of attention to students with special needs and students who had difficulty concentrating. The purpose of this research is to develop students' ability to adapt to technology, one of which is by holding Microsoft Excel training through the verbal prompts method. The training activities that we carry out include inputting data in columns, neatness in making tables, skills in applying Excel formulas and saving the files they have worked on. With this training activity, it can instill habits in utilizing technology in the education sector and give birth to a golden generation that can adapt to technology. The method used is verbal prompts, namely giving directions and guiding students directly by emphasizing the word in each sentence. The media used is a projector. The result of the implementation of this training is that students experience an increase in operating Microsoft Excel properly and correctly and can apply this knowledge in everyday life.

**Keywords:** Microsoft Excel, Inclusion School, Children With Special Needs

### ABSTRAK

Pelatihan Microsoft Excel terhadap Sekolah Inklusi di SDN 02 Taman dilatarbelakangi beberapa siswa yang belum bisa membaca, kurangnya perhatian guru terhadap siswa yang berkebutuhan khusus dan siswa yang sukar berkonsentrasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam beradaptasi terhadap teknologi, salah satunya dengan mengadakan pelatihan Microsoft Excel melalui metode verbal prompts. Kegiatan pelatihan yang kami lakukan meliputi menginput data di kolom, kerapian dalam membuat tabel, ketrampilan dalam mengaplikasikan rumus-rumus Excel serta menyimpan file yang sudah mereka kerjakan. Dengan adanya kegiatan pelatihan ini dapat menanamkan kebiasaan dalam memanfaatkan teknologi di bidang pendidikan serta melahirkan generasi emas yang dapat beradaptasi akan teknologi. Metode yang digunakan adalah verbal prompts yaitu memberikan arahan serta membimbing siswa secara langsung dengan penekanan kata disetiap kalimatnya. Media yang digunakan yaitu proyektor. Hasil dari pelaksanaan pelatihan ini adalah siswa mengalami peningkatan dalam mengoperasikan Microsoft Excel dengan baik dan benar serta dapat mengaplikasikan ilmu tersebut di kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** Microsoft Excel, Sekolah Inklusi, Siswa Berkebutuhan Khusus

### PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi di era globalisasi tidak lepas dari dampaknya terhadap dunia pendidikan. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan senantiasa menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi berkaitan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan, khususnya upaya penyesuaian penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dengan dunia pendidikan, khususnya proses pembelajaran (Agustian & Salsabila, 2021).

Generasi emas yang responsif akan teknologi dilahirkan dengan menanamkan kebiasaan-kebiasaan dalam memanfaatkan penggunaan teknologi sebagai penunjang dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Dimulai sejak siswa masih disekolah dasar dimana masa-masa tersebut merupakan suatu masa dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dalam berbagai aspek sebagai persiapan untuk tahap kehidupan selanjutnya. Mereka suka bermain, jadi mudah bagi mereka untuk memainkan teknologi sesuai yang diinginkan. Meskipun begitu, teknologi juga berdampak buruk apabila penggunaannya disalah gunakan. Seperti membuka situs-situs yang tidak sesuai dengan umur dan berbahaya di internet. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan orang dewasa untuk mengantisipasi kejadian yang tidak diinginkan (Huda, 2020).

Di SDN 02 Taman penerapan teknologinya terkesan masih kurang dikarenakan keterbatasan siswanya, padahal di SDN 02 Taman ini sudah tersedia fasilitas teknologi yang memadai. Barang seperti perangkat pintar seharusnya wajib ada di setiap sekolah karena sudah bukan barang istimewa yang hanya tersedia di kalangan tertentu (Suryati dkk., 2020) seperti laptop chromebook serta jaringan internet yang lancar (wifi) dari Bapak Wali Kota, akan tetapi mereka masih tertinggal dalam penguasaan menggunakan teknologi. Guru harus dapat memanfaatkan penggunaan TIK untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Huda, 2020).

Generasi saat ini cenderung stuck di dunia smartphone, terutama pada dunia game, youtube dan media sosial. Mereka sangat membutuhkan pelatihan teknologi agar dapat berkembang mengikuti perkembangan zaman. Mereka harus dapat mengupgrade skill dan hard skill yang ada pada diri mereka untuk menambah value agar tidak terlena yang akhirnya membuat mereka menjadi end user (Sauqi & Dimiyati, 2022).

Kurangnya pelatihan Microsoft Office terutama pada Microsoft Excel yang digunakan sebagai gerakan numerasi disekolah. Selain itu, terbatasnya dukungan dari orang tua siswa yang tidak peduli ketika anaknya sedang belajar. Sehingga mereka tidak fokus belajar malah bermain game. Hal ini mengakibatkan mereka tidak dapat mengoperasikan Microsoft Excel. Keterlibatan orang tua juga penting dalam memotivasi belajar siswa. Pentingnya keterlibatan orang tua dalam dukungan akademik sebagai bentuk keterlibatan atau pengawasan orang tua selama bimbingan belajar (Sari dkk., 2021).

SDN 02 Taman telah ditetapkan oleh Bapak Wali Kota sebagai salah satu sekolah inklusi yang berada di Kota Madiun. Pada sekolah ini terdapat 72 siswa, diantaranya 42 siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) dan 30 siswa non ABK. Sekolah inklusi ini sendiri adalah sekolah negeri yang menerima siswa anak berkebutuhan khusus sebagai bentuk pemerataan, bentuk pendidikan yang tidak diskriminatif dimana anak berkebutuhan khusus dan masyarakat umum mendapatkan pendidikan yang

sama. Dalam pendidikan inklusif, anak berkebutuhan khusus tidak mendapat perlakuan atau keistimewaan khusus, tetapi memiliki hak dan tanggung jawab yang sama dengan peserta didik lainnya sehingga mereka dapat belajar secara berdampingan (Darma & Rusyidi, 2015).

SDN 02 Taman bekerja sama dengan psikiater dalam mendiagnosa apakah siswa tersebut mampu mengikuti pembelajaran di sekolah inklusi. Selain itu, SDN 02 Taman juga bekerja sama dengan psikolog dalam menyalurkan informasi terapi kepada wali murid untuk melakukan psikoterapi sesuai kebutuhan anak. Terapi ini membuat anak lebih stabil dan terkendali emosinya dan kecil kemungkinannya untuk membuat ulah. Semua anak harus diberi ruang, kesempatan dan hak untuk tumbuh sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya. Sekolah inklusi dapat menggunakan pendekatan *multiple intelligence*. Suatu pendekatan pembelajaran yang tidak hanya mempertimbangkan kemampuan intelektual dari kecerdasan siswa (Asiyah, 2018). Meskipun ABK mereka tidak merasa dikucilkan karena di lingkungan SDN 02 Taman sangat support dengan keberadaan mereka. Support yang diberikan salah satunya saling membantu antar teman yang membutuhkan pertolongan.

Menurut (Pratiwi, 2015) anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di sekolah negeri cenderung memiliki kompetensi sosial yang lebih baik dibandingkan dengan anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di Sekolah Luar Biasa (SLB). Pada sekolah inklusi ini siswa ABK dan siswa non-ABK belajar dan bermain secara berdampingan sehingga mereka dapat melakukan interaksi bersama setiap harinya. Dengan adanya interaksi ini dapat merangsang kemampuan interaksi sosial siswa ABK yang dimana mereka dapat belajar secara langsung bagaimana cara meningkatkan keterampilan dalam memecahkan masalah, memperoleh keterampilan hidup yang lebih baik dan lebih sabar dalam mengontrol emosi. Secara tidak langsung mereka menjadi lebih mandiri.

Menurut hasil wawancara dengan wali kelas 4 Ibu Dwi menyampaikan bahwa pengetahuan guru tentang anak berkebutuhan khusus masih kurang sehingga menyebabkan penyampaian materi kurang maksimal dan guru kesulitan dalam membimbing mereka. Walaupun guru telah mendapatkan pelatihan, akan tetapi tetap saja guru masih mengalami beberapa kendala saat mengkondisikan kelas karena banyaknya siswa yang berkebutuhan khusus. Selain itu kurangnya dukungan yang diberikan orang tua dan faktor ekonomi yang menyebabkan si anak kurang bimbingan khusus dari pihak medis.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa seluruh siswa kelas 4 baik non-ABK maupun ABK belum bisa mengoperasikan Microsoft Excel sehingga kami memberikan pelatihan Microsoft Excel dalam pembelajaran matematika sebagai media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi supaya dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman. Dengan mengenggam teknologi diharapkan siswa mampu menguasai dunia.

## METODE

Metode yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan Pelatihan Excel dalam pembelajaran matematika adalah metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif ini sendiri berfokus pada permasalahan yang terjadi dilapangan secara langsung. Kami menggunakan metode observasi wawancara dan dokumentasi untuk mengamati secara langsung bagaimana situasi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Subjek pelatihan ini adalah siswa kelas 4 SDN 02 Taman, sedangkan objek pelatihan ini adalah Microsoft Excel. Metode kualitatif ini digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana pengetahuan siswa tentang Microsoft Excel terhadap siswa kelas 4 di SDN 02 Taman. Kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat menciptakan generasi yang paham teknologi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan telah dilaksanakan di SDN 02 Taman dalam masa waktu program kampus mengajar angkatan 5. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan selama 4 hari. 1 kali pertemuan berdurasi 1 jam. Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh kelas 4 SDN 02 Taman yang berjumlah 8 orang siswa, 2 siswa diantaranya anak berkebutuhan khusus berjenis autism, ciri-ciri yang ditemukan adalah terbatasnya interaksi sosial dalam berkomunikasi dan beberapa perilaku yang terbatas pada rangsangan sensorik yang tidak biasa. Selanjutnya 3 siswa tunagrahita atau IQ nya rendah, ciri-ciri yang ditemukan adalah mereka sulit memahami materi dan 3 siswa lainnya non berkebutuhan khusus/normal. Minimnya gerakan numerasi pada siswa kelas 4 tentu sangat memprihatinkan. Selama pembelajaran matematika wali kelas 4 hanya memberikan game perkalian pada browser siswa. Sedangkan mereka sudah kelas 4, seharusnya pembelajaran yang ada dikelas juga berkembang sesuai perkembangan teknologi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Wali Kelas 4 yang telah kami lakukan diperoleh data bahwa beberapa siswa di SDN 02 belum bisa mengoperasikan Microsoft Excel dikarenakan minimnya pengetahuan mereka tentang teknologi. Selain itu, wali kelas 4 menyampaikan bahwa pengetahuan guru tentang anak berkebutuhan khusus masih kurang sehingga menyebabkan penyampaian materi kurang maksimal dan guru kesulitan dalam membimbing mereka. Walaupun guru telah mendapatkan pelatihan, akan tetapi tetap saja guru masih mengalami beberapa kendala saat mengkondisikan kelas karena banyaknya siswa dan ada beberapa siswa ABK. Kendala yang dialami oleh wali kelas 4 yaitu siswa yang belum bisa membaca, menghitung, dan siswa ABK yang perlu pendamping khusus untuk menjelaskan kembali materi pembelajaran yang sudah wali kelas 4 sampaikan.

Setelah melakukan observasi dan wawancara, kemudian dilanjutkan dengan mengidentifikasi masalah dan mengungkapkan masalah apa yang terjadi. Kebutuhan komunikasi setiap individu merupakan ekspresi dari

keberadaan individu sebagai makhluk sosial (Nida, 2013). Berdasarkan permasalahan yang terjadi. Menawarkan metode yang cocok digunakan untuk anak berkebutuhan khusus yaitu dengan menggunakan metode verbal prompts. Metode prompts adalah rangsangan dalam memberikan respon sensorik agar siswa dapat melakukan sesuatu sesuai perintah guru. Prompts sendiri dapat memberikan bantuan secara langsung kepada siswa yang berkebutuhan sehingga dapat melakukan sesuatu dengan benar sesuai anjuran guru sedangkan verbal prompts adalah salah satu metode dalam menangani anak berkebutuhan khusus dengan membimbing mereka satu per satu secara runtut sehingga guru berperan untuk mendampingi siswa dalam menyelesaikan tugasnya (Ali & Tanasy, 2018). Misalnya guru menuntun siswa dalam login ke email mereka masing-masing. Verbal prompts ini merupakan pembelajaran yang menggunakan kontak mata, sehingga kebutuhan yang diperlukan dalam pelatihan adalah dengan menggunakan proyektor sebagai media pembelajaran. Siswa dapat melihat dan menirukan tutorial yang ada secara langsung dari papan proyektor. Dengan proyektor ini, guru lebih mudah menyampaikan materi dan siswa lebih mudah menerima materi. Meskipun dengan proyektor, guru harus tetap membimbing siswa yang mengalami kesulitan sehingga mereka dapat fokus pada materi dan menyelesaikan tugas.

Kegiatan Pelatihan ini dibagi menjadi 3 sesi yaitu sesi membuat tabel, sesi mengamplifikasikan rumus dan sesi terakhir adalah menyimpan file. Sesi pertama yaitu membuat tabel. Tahapan awal pelatihan ini yaitu pembuatan tabel di microsoft excel yang berguna untuk mempermudah siswa dalam mengolah dan menganalisis data. Dalam pembuatan tabel ini diharapkan siswa dapat dengan mudah mengolah data serta lebih mudah menghitung dengan rumus.



Gambar 1. Menjelaskan tata cara dalam menginput data pada Microsoft Excel

Petunjuk pelaksanaan :

1. Ketiklah teks yang disajikan pada layar proyektor dengan menggunakan perintah Microsoft Excel.
2. Ketikan No dengan Data Urut.
3. Kemudian buatlah tabel. Pembuatan tabel diawali dengan menghitung berapa cell / kolom yang akan dibutuhkan, lalu pilih dan blok kumpulan cell / kolom yang akan dibuat untuk tabel selanjutnya klik insert dan pilih tabel yang ada di grup tabel.

Sesi kedua mengaplikasikan rumus. Untuk menjalankan Microsoft Excel kita wajib mengetahui apa saja rumus yang terdapat pada aplikasi tersebut. Dalam menjalankan Microsoft Excel perlu dipelajari rumus formula dan rumus function. Rumus formula digunakan untuk data sederhana sedangkan rumus function digunakan untuk mengolah data. Rumus formula diketik manual, formatnya seperti =B1+B2 enter. Sedangkan rumus function memiliki kata kunci masing-masing tergantung kebutuhan. Misalnya kita ingin mencari total dari sebuah data, kita dapat dengan mudah mengetikkan kata kunci SUM, formatnya seperti =SUM(B1;B7) enter.

Petunjuk pelaksanaan :

1. Isikan kolom Nilai terendah dengan Fungsi Min. Pengaplikasikan rumus pertama Min (minimal), rumus ini digunakan untuk mencari nilai terkecil didalam data matematika. Dengan klik cell / kolom yang akan diisi dengan rumus Min dan rumusnya yaitu =min(number1:number2:.....).
2. Isikan kolom Nilai tertinggi dengan Fungsi Max. Pengaplikasikan rumus kedua yaitu Max (maximal), rumus Max digunakan agar siswa mengetahui nilai terbesar di dalam data matematika. Klik cell lalu isikan rumus Max yaitu =max(number1:number2:.....).
3. Isikan kolom Total nilai dengan Fungsi SUM. Pengaplikasikan rumus ketiga yaitu SUM (Summary), rumus Sum digunakan untuk menjumlahkan data atau menambahkan seluruh data. Sehingga kita jadi tahu berapa total keseluruhan data. Diimplementasikan dengan klik cell lalu ketikkan rumus SUM yaitu =SUM(number1:number2:....).
4. Isikan kolom Rata-rata semua nilai dengan Fungsi Average. Rumus terakhir atau ketiga yaitu average, rumus ini dapat digunakan siswa untuk mencari nilai rata rata yang ada didata matematika. Diimplementasikan dengan klik cell lalu ketikkan rumus Max yaitu =Max(number1:number2:.....).



**Gambar 2. Membimbing siswa berkebutuhan khusus dalam mengoperasikan Microsoft Excel**



**Gambar 3. Siswa yang sedang mengoperasikan rumus Microsoft Excel**

Sesi ketiga menyimpan file. Hasil ketikan Simpan dengan Filename Nama Lengkap peserta masing-masing pada folder sesuai kelasnya. Kemudian hasil pelatihan ini disajikan dalam bentuk tabel perbandingan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan ketrampilan siswa sebelum dan sesudah Pelatihan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran diyakini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memudahkan penerimaan materi oleh siswa. Dengan ditanamkannya kebiasaan meleak teknologi ini dapat memudahkan siswa dalam beradaptasi di era digital. Telah dibuktikan oleh (Anggraeny dkk., 2020) bahwa belajar menggunakan bantuan teknologi saat ini sangatlah kompleks. Dalam penerapannya pada siswa ABK maupun non-ABK menggunakan media interaktif yang sederhana sehingga mudah dipahami dan dapat menarik minat keingin tahuan siswa.

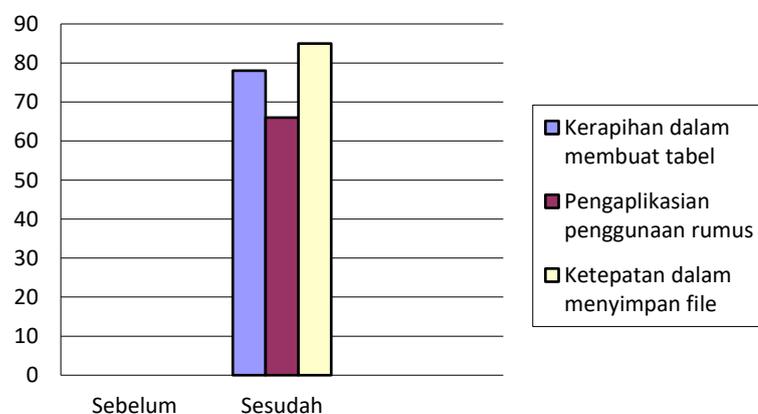
Dengan adanya program-program untuk ABK tersebut, keterbatasan tidak menjadi penghalang bagi penyandang cacat untuk tetap maju dalam pendidikan melalui akses internet dan kemajuan teknologi. Sebaliknya, kecanggihan teknologi justru mampu mengatasi keterbatasan.

Untuk menunjang teknologi kita harus dapat mengaplikasikan aplikasi-aplikasi yang terdapat pada laptop. Salah satu program terpenting yang harus dimiliki dan dikuasai siswa sekolah dasar adalah Microsoft Office. Program ini membantu memudahkan pengolahan data. Microsoft Office mencakup berbagai jenis program, seperti Microsoft Word dan Microsoft Excel (Fitriani dkk., 2022).

Konsep teknologi pendidikan berguna dan bermanfaat dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dalam mengoperasikan Microsoft Excel. Kemampuan dalam mengoperasikan Microsoft Excel juga dapat menjadi bekal ketrampilan siswa di jenjang pendidikan selanjutnya, sehingga pelatihan ini dapat membantu pemahaman siswa-siswi sekolah dasar dalam mengoperasikan Microsoft Excel (Bendanu dkk., 2022).

Dari hasil pengamatan sebelum dilaksanakannya pelatihan ini kami mengamati bahwa seluruh siswa kelas 4 di SDN 02 Taman belum bisa mengoperasikan Microsoft Excel, bahkan mereka belum mengenal Microsoft Excel itu seperti apa dan bagaimana cara mengoperasikannya, sehingga kami mahasiswa kampus mengajar 5 melaksanakan pelatihan Microsoft Excel dengan tujuan memperkenalkan kepada siswa kelas 4. Kami juga menjelaskan secara detail mulai dari apa itu Microsoft Excel, manfaat Microsoft Excel dan lain lain.

Berdasarkan pelatihan yang sudah dilaksanakan dari 8 siswa diperoleh persentase bahwa 77% siswa sudah bisa menginput data dan membuat tabel, kemudian 66% siswa sudah bisa mengaplikasikan rumus-rumus excel, dan 85% siswa sudah bisa menyimpan file yang sudah mereka ketik.



**Grafik 1. Hasil Pengamatan Pengetahuan dan Keterampilan Siswa Sebelum dan Sesudah Pelatihan**

Dari sebelum dan sesudah pelatihan ini dilaksanakan diketahui bahwa setelah adanya pelatihan ini siswa mengalami peningkatan skill dalam mengoperasikan Microsoft Excel dengan menggunakan metode pembelajaran verbal prompts yang cocok digunakan untuk anak berkebutuhan khusus maupun sukar berkonsentrasi. Metode verbal prompts adalah metode yang menggunakan bantuan verbal yang menuntun siswa dalam menyelesaikan tugas atau memberikan tutorial secara bertahap dan detail proses pengerjaan tugas. Saat guru menyampaikan tahapan pengerjaan siswa dapat menirukan secara langsung dan mengaplikasikannya pada tugas mereka. Dalam memaparkan materi kami menggunakan media proyektor agar seluruh siswa dapat melihat dan menirukannya sendiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa program ini tidak hanya dapat meningkatkan frekuensi kontak mata, tetapi juga dapat mempercepat waktu reaksi anak dengan menunjukkan perilaku kontak mata.

Menurut (Cintaka & Djuwita, 2019) dijelaskan bahwa verbal prompts telah terbukti dapat meningkatkan frekuensi kontak mata pada anak-anak sehingga mereka dapat memahami dengan baik sesuai kebutuhan mereka. (Hendarko & Anggraika, 2018) juga setuju bahwa media pembelajaran yang menggunakan kontak mata dapat merangsang kinerja otak siswa ABK terlebih lagi pada siswa autism, karena mereka merupakan makhluk visual.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan pelatihan ini adalah mampu meningkatkan skill siswa kelas 4 di SDN 02 Taman dalam mengoperasikan Microsoft Excel. Siswa dapat menginput data, membuat tabel, mengaplikasikan rumus excel dan dapat menyimpan file yang sudah mereka kerjakan. Meskipun SDN 02 Taman merupakan sekolah inklusi akan tetapi mereka dapat membuktikan bahwa mereka dapat beradaptasi dengan teknologi. Hal ini dapat dilihat dari antusias mereka yang selalu ingin mencoba hal baru dan ingin terus berkembang. Dengan menggunakan metode verbal prompts siswa yang berkebutuhan khusus juga dapat mengikuti pembelajaran dengan lancar.

Berdasarkan pelatihan yang telah dilaksanakan ini diketahui bahwa siswa kelas 4 SDN 02 Taman sangat antusias dalam mengikuti Pelatihan Microsoft Excel ini. Dari pelatihan tersebut, siswa kelas 4 SDN 02 Taman masih ingin terus belajar mengoperasikan Microsoft Excel dengan kami, akan tetapi dalam pelaksanaannya kami memiliki keterbatasan waktu yang singkat.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Agustian, N., & Salsabila, U. H. (2021). Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran. *Islamika*, 3(1), 123–133. <https://doi.org/10.36088/islamika.V3i1.1047>
- Ali, N. A., & Tanasy, N. (2018). Analisis Kinerja Guru Pai Dalam Penerapan Metode Prompts Pada Penyandang Disabilitas Di Slb A Yapti Makassar. *Inspiratif Pendidikan*, 7(2), 207. <https://doi.org/10.24252/lp.V7i2.7854>
- Anggraeny, D., Nurlaili, D. A., & Mufidah, R. A. (2020). Analisis Teknologi Pembelajaran Dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 150–157. <https://doi.org/10.36088/fondatia.V4i1.467>
- Asiyah, D. (2018). Dampak Pola Pembelajaran Sekolah Inklusi Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus. *Prophetic : Professional, Empathy And Islamic Counseling Journal*, 1(01). <https://doi.org/10.24235/prophetic.V1i01.3480>
- Bendanu, D. P. E., Kosasih, A., Audina, M., Kurnia, A., Utomo, U. P., Wibowo, B., Perdana, W., & Febrian, M. A. (2022). Sosialisasi Dan Pelatihan Perangkat Lunak Microsoft Office Di Lingkungan Sekolah Desa Curug. 1(2).
- Cintaka, R., & Djuwita, E. (2019). Penerapan Prompting Untuk Meningkatkan Frekuensi Kontak Mata Pada Anak Dengan Global Developmental Delay. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 7(2), 199–210. <https://doi.org/10.22219/jipt.V7i2.7995>
- Darma, I. P., & Rusyidi, B. (2015). Pelaksanaan Sekolah Inklusi Di Indonesia. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.24198/jppm.V2i2.13530>
- Fitriani, I., Syuhardi, Y. I., & Ekasari, M. H. (2022). Pelatihan Ketrampilan Dasar Microsoft Office Pada Anak-Anak Yatim Dan Dhuafa. 1.
- Hendarko, A. C., & Anggraika, I. (2018). Efektivitas Teknik Prompting Dan Positive Reinforcement Untuk Meningkatkan Frekuensi Kontak Mata Pada Anak Prasekolah Dengan Autisme. *Journal Psikogenesis*, 6(2), 176–185. <https://doi.org/10.24854/jps.V6i2.700>
- Huda, I. A. (2020). Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Terhadap Kulaitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar. 2.
- Nida, F. L. K. (2013). Komunikasi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. 1.
- Pratiwi, J. C. (2015). Sekolah Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus: Tanggapan Terhadap Tantangan Kedepannya.



- Sari, R. D., Ismaya, E. A., & Masfuah, S. (2021). Pentingnya Ikut Serta Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *Journal For Lesson And Learning Studies*, 4(3), 378–387. <https://doi.org/10.23887/Jlls.V4i3.38572>
- Sauqi, A., & Dimiyati, M. (2022). Pelatihan Tik (Teknologi Informasi Dan Komunikasi) Implementasi Pengembangan Tik Bagi Generasi Z Dan Alpha Siswa Sd,Smp Dan Sma Di Desa Gumukmas Kabupaten Jember. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Jpm)*, 2(1), 16–24. <https://doi.org/10.31967/Jpm.V2i1.560>
- Suryati, K., Putri, N. W. S., & Krisna, E. D. (2020). Pelatihan Microsoft Excel Dalam Pembelajaran Matematika.